



Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Daerah Kelapa Tiga Kaliawi Kota Bandar Lampung

Aden Saputra

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

 adensaputra@gmail.com

Abstract

The researcher aims to find out whether there is a big impact on the way financial managers act. MSME activists in the Kelapa Tiga Kaliawi area of Bandar Lampung City by testing the influence of several variables, including financial knowledge, income, and financial attitudes. This is based on the explanation previously mentioned. The quantitative research method was used by researchers in this study because the data used were in the form of numbers. Small and medium enterprise (SME) restaurant owners in the Kelapa Tiga Kaliawi neighborhood, Bandar Lampung are the population in this study. For this study, a saturated sampling method was used income, and Knowledge, income, and attitudes about money accounted for only 16.9% of the variance in financial behavior, with other variables accounting for the remaining 83.1%. This suggests that financial attitudes do not play an important role in financial management practices. Therefore, this study concludes that the financial management behavior of MSME players in the area is not influenced by financial knowledge, income, or attitude. Kelapa Tiga Kaliawi Area, Bandar Lampung City.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Financial Management of MSMEs

ARTICLE INFO

Article history:

Received
July 01, 2024
Revised
August 11,
2024
Accepted
August 27,
2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Perekonomian tidak dapat berjalan tanpa adanya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). suatu negara. UMKM merupakan sumber inovasi, daya saing, dan keterlibatan dalam rantai pasokan global, selain secara substansial berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya mendukung pembangunan ekonomi. Sangat penting untuk memahami pentingnya administrasi keuangan, karena ini adalah kenyataan yang harus dihadapi setiap individu sepanjang hidup mereka. Hal ini membutuhkan pengelolaan keuangan yang bijaksana untuk menghindari komplikasi keuangan yang dapat mengakibatkan kegagalan keuangan. Literasi keuangan dan disposisi keuangan adalah hanya salah satu dari banyak elemen yang berperan dalam membentuk kebiasaan orang dalam mengelola uang mereka sendiri. Program pelatihan, lokakarya, dan sumber daya pendidikan dapat membantu membuat individu menjadi lebih melek huruf. Sebagian besar waktu, elemen internal yang mengarah pada pembentukan sikap, seperti kondisi pikiran dan emosi. (Napitupulu et al., 2021)

Tidak cukup banyak orang yang tahu cara mengelola uang, yang menyebabkan masalah bagi banyak UMKM. Harahap, Aziz, & Cahyani (2020) mengutip penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat terkait uang. Keberhasilan manajemen keuangan perusahaan juga bergantung pada ciri-ciri kepribadian manajemen keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh Rizkiawati dan Haryono (2018). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan seseorang dalam menangani masalah keuangan dapat berbeda tergantung pada tipe kepribadian mereka. Tipe kepribadian mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola uang mereka, dan tipe kepribadian yang tidak baik dapat menyebabkan masalah keuangan termasuk tingkat utang yang berlebihan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Andarsari dan Ningtyas pada tahun 2019 menemukan... Pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga terpukul oleh epidemi ini. mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen pendapatan yang efektif di kalangan UMKM.

Istilah "pendapatan" mengacu pada jumlah uang yang diterima seseorang setelah dikurangi semua pengeluaran untuk periode waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam perencanaan keuangan, uang yang telah diterima harus diubah menjadi uang yang telah dihasilkan. Orang yang pandai membuat anggaran akan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung untuk masa depan. untuk konsumsi. Tahapan perencanaan keuangan, seperti yang diuraikan oleh Manurung dkk. (2009), adalah sebagai berikut: 1. Mengevaluasi status keuangan saat ini 2. Menetapkan tujuan keuangan Menetapkan tujuan-tujuan keuangan dan kehidupan. Melakukan analisis dan mengidentifikasi tindakan alternatif yang potensial. 4. Mengembangkan strategi dan menilai alternatif-alternatif yang potensial 5. Menetapkan dan melaksanakan tujuan keuangan 6. Melakukan evaluasi rutin dan penyempurnaan strategi.

Yamauchi dan Templer, 1994 dalam (Gahagho et al., 2021) Secara umum, Cara seseorang bertindak dalam kaitannya dengan sumber daya keuangan mereka dikenal sebagai sikap mereka terhadap uang. Karena merupakan kebutuhan mendasar, uang memiliki kekuatan untuk membentuk tindakan dan pikiran seseorang. Uang memiliki kekuatan, sangat penting, dan dapat membuat orang curiga dan tidak percaya karena alasan sederhana bahwa setiap orang memandang kekayaan secara berbeda. Salah satu dari empat aspek sikap terhadap uang adalah keyakinan bahwa uang mewakili orang lain atau pencapaian.. Sikap keuangan seseorang dapat didefinisikan sebagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap saran-saran tertentu untuk mengelola sumber daya keuangan mereka. Bagaimana perasaan individu terhadap uang memengaruhi kebiasaan belanja, menabung, menimbun, dan pemborosan, Furnham (1984) dalam (Gustika, 2020)

Masyarakat sering terlibat dalam diskusi mengenai pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam konteks pola konsumsi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sering kali melakukan konsumsi yang berlebihan tanpa tujuan yang jelas dan lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh kelalaian dalam mengelola keuangan, karena banyak orang yang memiliki cukup uang yang masuk, namun mereka tetap tidak bisa mengendalikan keuangan mereka. Kurangnya motivasi untuk menabung, berinvestasi, merencanakan masa depan, atau membuat dana darurat biasanya merupakan tanda pengelolaan uang yang ceroboh..(Siswanti & Halida, 2020). Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada dampak besar pada cara manajer keuangan bertindak. pegiat UMKM di kawasan Kelapa Tiga Kaliawi Kota Bandar Lampung dengan menguji pengaruh beberapa variabel, antara lain pengetahuan keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan. Hal ini didasarkan pada penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian setelah membaca latar belakang di atas dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan UMKM Di Daerah Kelapa Tiga Kaliawi Kota Bandar Lampung"

LANDASAN TEORI

Pengetahuan Keuangan

Tingkat pengetahuan keuangan berkaitan dengan pemahaman tentang lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan mereka, serta karakteristik produk dan saluran penyampaiannya (Soetiono dan Setiawan, 2018) dikutip dari (Nayla Sandra Aulia, Nafisah Ruhana, 2023) Literasi keuangan, atau pengetahuan keuangan, adalah kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi secara efektif, mengembangkan strategi keuangan, dan membuat penilaian yang tepat terkait akumulasi kekayaan, masa pensiun, dan utang.

Menurut Susanti dkk dalam (Dayanti et al., 2020) Tanggung jawab keuangan berkaitan erat dengan pengetahuan keuangan. "Seseorang yang menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka, termasuk yang berikut ini: membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar tagihan tepat waktu." Penguasaan seseorang terhadap berbagai instrumen dan kemampuan keuangan juga merupakan definisi dari pengetahuan keuangan. Mengutip dari (Al Kholilah & Iramani, 2013) indikator untuk mengukur pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Saya memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan.
- b. Memiliki kemampuan dalam perencanaan keuangan strategis.
- c. Pemahaman tentang pendapatan dan pengeluaran.
- d. Memahami masalah keuangan dan aset.
- e. paham tentang suku bunga Pengetahuan dalam manajemen keuangan.

Pendapatan adalah keuntungan moneter yang dialami entitas sebagai konsekuensi dari operasi regulernya selama periode waktu tertentu; keuntungan ini tidak boleh diatribusikan pada investasi modal agar dapat dianggap sebagai pendapatan. (Kieso, 2011:955). Andrew dan Linawati (2014) mendeskripsikan pendapatan pribadi sebagai total pendapatan tahunan yang diterima oleh seseorang dari semua sumber, termasuk tenaga kerja, perusahaan, dan investasi. Istilah "pendapatan rumah tangga" digunakan oleh Intha Alice Muskananfolo (2013) untuk menggambarkan jumlah total uang yang diperoleh semua anggota rumah tangga dari berbagai sumber. Pada tahun 2013, Mahdzan dan rekannya menemukan bahwa individu yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mencari edukasi keuangan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan mengoptimalkan pemanfaatannya. (Gustika, 2020).

Beberapa Instrumen untuk melakukan pengukuran terhadap pendapatan usaha, instrumen tersebut di ambil dari Studi yang dilakukan oleh Syaifudin (2016) menjadi dasar dari penelitian yang dikutip. Indikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Modal
- b. Biaya
- c. Income

Sikap Keuangan

kata lain, sikap finansial seseorang adalah cara pandang mereka terhadap nilai uang, perolehan uang, dan pengelolaan keuangan mereka di masa sekarang dan masa depan. Pelaku UMKM secara tidak langsung terdorong untuk mengembangkan sikap keuangan yang positif untuk memajukan usaha mereka, yang mengharuskan penerapan sikap keuangan dalam berbagai konteks. Furnham (1984) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kebiasaan seorang individu sehubungan dengan alokasi, pemeliharaan, dan akumulasi aset mereka. (Setiawan & Suarmanayasa, 2022)

Menurut (Nisa et al., 2020) indikator pada sikap keuangan adalah sebagaiberikut :

- a) Fokus pada perencanaan keuangan individu

- b) Teori tentang utang
- c) Keamanan utang
- d) Mengevaluasi perbankan individu

Manajemen Keuangan

Menurut Amanah (2016), bidang manajemen keuangan perilaku berusaha untuk menjelaskan bagaimana psikologi dan kebiasaan orang mempengaruhi perilaku pengelolaan uang mereka. Pengambilan keputusan keuangan yang tidak logis juga dijelaskan oleh bidang penelitian ini.

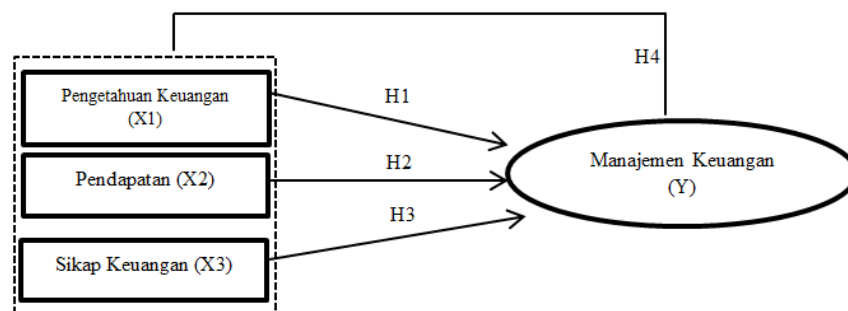
Apa yang dimaksud dengan perilaku bertanggung jawab dalam konteks strategi manajemen keuangan seseorang adalah pertanyaan tentang bagaimana seseorang menanganai keuangannya sendiri (Ida & Dwinta, 2010). Menjaga sumber daya keuangan dengan baik berarti bertanggung jawab atas keputusan pengeluaran dan investasi seseorang. Yulianti dan Silvy (2013) menekankan perlunya mengelola keuangan seseorang untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. dalam pengaturan melakukan tindakan yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, seseorang dapat menabung, berinvestasi, atau mendistribusikan dana. Akumulasi dana ekstra yang dapat digunakan untuk menabung atau investasi modal di masa depan tanpa adanya sikap positif terhadap manajemen keuangan. Alat ukur yang digunakan oleh Aprilia dalam (Humaira & Sagoro, 2018) Indikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Banyaknya anggaran dan strategi keuangan yang digunakan oleh rumah tangga dan individu.
- b) Metode-metode untuk membuat anggaran
- c) Hal-hal yang harus dilakukan untuk menabung.
- d) Investasi, rencana pensiun, dan biaya-biaya tak terduga.
- e) Tagihan, kredit/hutang, dan operasi investasi.
- f) Mengawasi administrasi dana.
- g) Penilaian manajemen fiskal.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan maka ditetapkan hipotesis pada penelitian ini adalah

1. Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap indikator perilaku manajemen keuangan
2. Pendapatan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan
3. Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
4. Pengetahan Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Keuangan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dikarenakan data yang digunakan berupa angka. Menurut Adriantoro dan Supomo (2009:12), penelitian kuantitatif dicirikan oleh Pengujian teori diprioritaskan melalui analisis data statistik dan pengukuran numerik dari faktor-faktor studi. Studi yang dilakukan bertujuan untuk menguji hubungan antara perilaku manajemen keuangan dengan faktor-faktor independen seperti pendapatan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) Setiap kumpulan individu atau entitas yang memiliki serangkaian karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya disebut populasi. Sampel, di sisi lain, adalah representasi dari populasi yang memiliki ukuran dan ciri-ciri yang sama dengan populasi. Pemilik restoran usaha kecil dan menengah (UKM) di lingkungan Kelapa Tiga Kaliawi, Bandar Lampung merupakan populasi dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini, metode sampling jenuh digunakan. Menggunakan setiap orang dalam populasi sebagai sampel dikenal sebagai sampling jenuh (Sugiyono, 2016). Dengan sampel penelitian sebanyak 30 UMKM di kawasan Kelapa Tiga Kaliawi Kota Bandar Lampung, Lampung.

No	UMKM	Jumlah	Jenis Usaha
1	Ayam Geprek	5	F&B
2	Nasi Padang	2	F&B
3	Fried Chicken	4	F&B
4	Bengkel	3	Otomotif
5	Warung	6	Retail
6	Franchais Thai Tea	6	F&B
7	Franchais JunkFood	4	F&B

Teknik Analisa Data

Uji Validitas

Untuk memastikan keabsahan suatu jawaban, maka dilakukan uji validitas. Se jauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam survei dapat mengukur hasil yang ditargetkan. Perbandingan skor keseluruhan dengan skor pada setiap pertanyaan adalah salah satu cara untuk menilai validitas suatu tes. Mesin atau manusia dapat melakukan uji statistik ini (Ghozali, 2018). Ketika nilai rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel, maka validitas instrumen ditetapkan. Ketika Kita tahu bahwa data tersebut valid jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel. Telah terjadi kesalahan pada data karena nilai rhitung lebih rendah dari nilai rtabel.. Sebuah program manajemen data statistik komputer digunakan untuk melakukan pengujian validitas.

Uji Realibilitas

Ketika menilai kegunaan kuesioner sebagai indikator variabel, uji reliabilitas digunakan. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang responnya tidak berubah dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Untuk menentukan seberapa dapat dipercaya temuan pengukuran yang diperoleh, uji ini dirancang. Pengujian konsistensi internal, yang mengharuskan penggunaan instrumen hanya sekali, digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen. Reliabilitas penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan Cronbach alpha. Jika Cronbach's alpha suatu variabel minimal 0,60, maka variabel tersebut dapat diandalkan. Oleh karena itu, nilai Cronbach alpha di bawah 0,60 dianggap tidak dapat dipercaya. Bantuan komputer digunakan dalam program manajemen data statistik untuk melakukan pengujian reliabilitas (Ghozali, 2018).

Analisis Asumsi Klasik

Tahap awal dari investigasi ini melibatkan menggunakan uji asumsi tradisional. Uji asumsi tradisional ini perlu dilakukan sebagai langkah awal sebelum menggali lebih dalam

data yang diperoleh. Membuat model regresi yang memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* adalah tujuan dari uji asumsi standar ini.

Regresi Linear Berganda

Menemukan dampak dari Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menentukan dampak dari variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Analisis regresi berganda mengikuti prosedur ini: Persamaan model investigasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

X1 = Pengetahuan Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

X3 = Pendapatan

a = Harga Y jika X = 0 (konstanta)

b = Koefisien linear berganda (Sugiyono, 2016)

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Ghozali (2018) mencatat bahwa Dengan menggunakan uji t, kita dapat melihat seberapa besar peran dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan variabel dependen secara bersama-sama dengan masing-masing variabel independen. Ketika pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria sebagai berikut: Pertama, jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, seperti pada variabel dependen dan independen tidak memiliki hubungan yang signifikan, sehingga hipotesis nol ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan. Ketika nilai p-value kurang dari 0,05, berarti variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis dan mengatakan bahwa koefisien regresi signifikan.

Uji F (Simultan)

Seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018), Jika F-statistik akan menunjukkan apakah variabel independen model dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F-statistic dengan nilai F-statistic dan menerapkan ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Fhitung dan Ftabel, seseorang dapat melakukan uji F:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($\text{sig} = 0,05$) atau jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka model penelitian dapat digunakan.
2. Untuk menerapkan model penelitian, persyaratan berikut harus dipenuhi: Jika probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka Fhitung lebih kecil dari Ftabel.

Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Diterapkan untuk memastikan kekuatan penjelas model untuk perubahan dalam variabel dependen. Ditunjukkan sebagai persentase dengan nilai antara nol dan satu. Angka R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sedikit atau tidak sama sekali penjelasan untuk variabel dependen. Hampir semua informasi mengenai variabel dependen dapat disimpulkan dari variabel-variabel independen ketika nilainya mendekati satu..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Jika rhitung > rtabel dengan signifikan 5%, maka syarat pengujian telah terpenuhi, dan alat ukur tersebut dianggap valid. Alat ukur dianggap tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji validitas kuesioner yang melibatkan 30

responden dan 10 item pertanyaan. Dalam SPSS v.24, teknik Product Moment Correlations digunakan untuk analisis data:

a) Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Hasil perhitungan validitas untuk kuesioner pengetahuan keuangan sebanyak 10 item dengan 30 responden ($\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,361$) menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid karena memenuhi kriteria validitas kuesioner. $r_{hitung} > r_{tabel}$

Var	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
r hitung	,417	,545	,526	,419	,366	,488	,589	,368	,377	,499
r tabel	0,361									
keterangan	Valid									

b) Variabel Pendapatan (X2)

Var	X1	X2	X3	X4	X5	X6
r hitung	,484	,464	,434	,573	,550	,389
r tabel	0,361					
keterangan	Valid					

Seluruh item pertanyaan dianggap valid karena telah memenuhi syarat yaitu memiliki nilai rhitung > rtabel, sesuai dengan hasil perhitungan validitas enam pertanyaan kuesioner pendapatan dengan tiga puluh responden, di mana $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,361$.

c) Variabel Sikap Keuangan (X3)

Var	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
r hitung	,402	,407	,581	,376	,485	,453	,492
r tabel	0,361						
Keterangan	Valid						

Berdasarkan data pada tabel tersebut, ketujuh pertanyaan kuesioner sikap keuangan dengan jumlah responden sebanyak tiga puluh orang dinyatakan valid karena memenuhi kriteria yaitu memiliki nilai rhitung > rtabel, dengan $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,361$.

d) Manajemen Keuangan (Y)

Var	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
r hitung	,472	,394	,376	,469	,452	,369	,522	,427	,422	,403	,394	,664
r tabel	0,361											
Keterangan	Valid											

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan validitas 12 item angket perilaku manajemen keuangan Semua item pertanyaan dianggap valid apabila terdapat 30 responden, $\alpha = 0.05$, dan $r_{tabel} = 0.361$, karena memenuhi kriteria rhitung > rtabel.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas menentukan apakah kuesioner dapat diandalkan atau konsisten jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Sebaliknya, Sebuah kuesioner dianggap tidak dapat dipercaya jika nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,60. Hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha untuk kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut, yang dibuat dengan menggunakan alat bantu SPSS:

a) Pengetahuan Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
,618	10

Pengetahuan Keuangan memiliki nilai 0,614 dan nilai Cronbach Alpha > 0,6, sesuai dengan hasil uji reliabilitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan program SPSS. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan keuangan penelitian ini valid. Oleh karena itu, kuesioner peneliti merupakan alat penelitian yang tepat.

b) Pendapatan

Cronbach's Alpha	N of Items
,629	6

Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai 0,629 dan nilai Cronbach Alpha > 0,6, sesuai dengan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh para peneliti dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Bahwa survei pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini valid. Oleh karena itu, kuesioner peneliti merupakan alat studi yang tepat.

c) Sikap Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
,627	7

Para peneliti telah Uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS menghasilkan Sikap keuangan memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.627, yang lebih tinggi dari ambang batas 0.6. Oleh karena itu, kuesioner sikap keuangan dalam penelitian ini adalah sah. Hal ini memungkinkan kuesioner peneliti untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. yang valid..

d) Perilaku Manajemen Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
,626	12

Variabel manajemen keuangan memiliki nilai 0,626 dan nilai Cronbach Alpha > 0,6, sesuai dengan hasil uji reliabilitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan program SPSS. Dengan demikian, kuesioner manajemen keuangan penelitian ini valid. Hal ini berarti kuesioner peneliti dapat digunakan sebagai alat penelitian yang valid.

Uji Normalitas

Untuk menentukan distribusi data teratur, seseorang menggunakan uji normalitas. Asumsi bahwa data uji mengikuti distribusi normal dibuat jika:

- Kumpulan data yang terdistribusi dengan baik adalah data yang memiliki sig > 0,05.
- Data tidak akan dianggap terdistribusi secara teratur jika sig kurang dari 0,05.

Adapun data hasil uji normalitas dengan menggunakan spss 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37754819
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,126
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

Dalam analisis statistik, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Nilai Asymp. Sig adalah 0,200, seperti yang ditentukan oleh perhitungan analisis data yang disebutkan di atas. Semua metrik yang disebutkan di atas menunjukkan distribusi yang terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah semua atau beberapa variabel yang digunakan untuk menggambarkan model regresi saling linier satu sama lain, peneliti melakukan uji multikolinieritas. Data dikatakan lolos uji multikolinieritas apabila:

- Uji multikolinearitas dinyatakan lolos jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.
- Uji multikolinearitas dinyatakan gagal jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10..

Adapun data hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan spss 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGETAHUAN KEUANGAN	,953	1,049
	PENDAPATAN	,930	1,075
	SIKAP KEUANGAN	,907	1,103

Semua variabel memiliki nilai tolerance X1 0.953, X2: 0.930, dan X3: 0.907, dan nilai VIF 1.049, 1.075, dan 1.103, sesuai dengan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan di atas. Angka tersebut menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan adanya

tanda-tanda multikolinieritas, lolos uji multikolinieritas, dan memenuhi syarat nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual dari beberapa data tidak sama, maka uji heteroskedastisitas mengevaluasi model regresi. Dalam kasus ketika varians residual tidak berubah antar pengamatan, kita mengatakan bahwa ada homoskedastisitas; ketika berubah, kita mengatakan bahwa ada heteroskedastisitas. Ketika menguji heteroskedastisitas, data dianggap lolos jika:

- a. Uji *heteroskedastisitas* dianggap lolos jika nilai sig. lebih dari 0,05.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka uji *heteroskedastisitas* tidak lolos.

Adapun data hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan spss 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,951	3,866		1,281	,212
	PENGETAHUAN KEUANGAN	-,104	,071	-,281	-1,458	,157
	PENDAPATAN	,033	,098	,066	,338	,738
	SIKAP KEUANGAN	-,032	,102	-,063	-,318	,753

Semua variabel memiliki nilai sig > 0,05, seperti yang dapat ditunjukkan dari hasil uji heteroskedastisitas. Angka tersebut memenuhi kriteria nilai sig > 0,05 yang berarti data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan, pendapatan, dan keterlibatan dalam pengetahuan keuangan berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil analisis persamaan regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24:

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	30,739	8,569
	PENGETAHUAN KEUANGAN	-,091	,158
	PENDAPATAN	-,057	,218
	SIKAP KEUANGAN	,587	,227

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

1. Nilai 30,739 dianggap konstan. Karena sifat konsisten dari statistik ini, dapat disimpulkan bahwa akan ada kenaikan 300,73% dalam perilaku manajemen keuangan (y) jika pekerja memiliki pengetahuan, pendapatan, dan sikap yang disebutkan di atas..
2. Nilai coefficient regresi pengetahuan keuangan (x1) sebesar -0,091. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pengetahuan

- keuangan (x_1), perilaku manajemen keuangan (y) akan berkurang sebesar 9,1%. Begitupula sebaliknya, jika nilai koefisien pengetahuan keuangan (x_1) menurun 1%, maka manajemen keuangan (y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 9,1%.
3. Nilai -0,057 diberikan pada koefisien regresi untuk Pendapatan (x_2). Grafik ini menunjukkan bahwa akan ada penurunan sebesar 5,7% dalam perilaku manajemen keuangan (y) untuk setiap kenaikan 1% dalam tingkat pendapatan (x_2). Kebalikannya juga benar: manajemen keuangan (y) akan naik 5,7% sebagai respon terhadap penurunan 1% dalam nilai koefisien pendapatan (x_2).
 4. Hasil koefisien regresi untuk sikap keuangan (x_3) adalah 0,587. Jika kita menaikkan tingkat sikap keuangan (x_3) sebesar 1%, maka tingkat manajemen keuangan (y) akan naik sebesar 58,7%, sesuai dengan angka ini. Sebaliknya, penurunan 1% pada nilai koefisien sikap keuangan (x_3) akan mengakibatkan penurunan 58,7% pada manajemen keuangan (y).

Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Untuk menjalankan T-test, sampel diambil secara acak dari dua kelompok atau kategori yang akan dianalisis. Analisis dapat mengetahui apakah kedua kelompok merespons dengan cara yang sama terhadap perlakuan yang sama atau perlakuan yang berbeda dengan melakukan tes ini. Berikut adalah persyaratan untuk uji T:

1. $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ menghasilkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .
2. Jika nilai t hitung lebih kecil dari T_{tabel} atau tingkat signifikansi lebih tinggi dari α , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Adapun hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30,739	8,569		3,587	,001
	PENGETAHUAN KEUANGAN	-,091	,158	-,100	-,576	,569
	PENDAPATAN	-,057	,218	-,046	-,262	,795
	SIKAP KEUANGAN	,587	,227	,461	2,592	,015

1. Dengan nilai Sig. sebesar 0,569 > 0,05 dan nilai T_{hitung} sebesar -0,576 < T_{tabel} 2,048 untuk variabel pengetahuan keuangan (X_1), maka hipotesis nol (H_1) tidak dapat diterima dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Kelapa Tiga Kaliawi Bandar Lampung tidak mendapatkan manfaat dari pendidikan keuangan dalam mengelola keuangan mereka.
2. Penelitian ini menolak H_2 karena variabel Pendapatan (X_2) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,262 < T_{tabel} 2,048 dan nilai sig 0,795 > 0,05. Temuan menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Kelapa Tiga Kaliawi Bandar Lampung tidak bervariasi dengan pendapatan.

3. Penelitian ini menerima H3 karena nilai Thitung variabel Sikap Keuangan (X3) sebesar 2,592 > Ttabel 2,048 dan nilai sig sebesar 0,015 < 0,05. Temuan menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Kelapa Tiga Kaliawi Bandar Lampung menunjukkan praktik manajemen keuangan yang dipengaruhi..

b) Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang layak atau simultan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Ketentuan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel x dan y.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,071	3	18,690	2,964	,051 ^b
	Residual	163,929	26	6,305		
	Total	220,000	29			

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,964 < nilai F_{tabel} 30 sampel sebesar 3,354 dan nilai sig 0,051 < nilai r_{tabel} 0,05, Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini tidak didukung. Kami menyimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan UMKM tidak terpengaruh oleh pendapatan, sikap keuangan, atau tingkat pemahaman keuangan mereka di Daerah Kelapa Tiga Kaliawi Bandar Lampung.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi (R²). Hasil uji determinasi (R²) penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,169	2,511

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai *Adj R Square* sebesar 0,169 atau 16,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan keuangan (X₁), pendapatan (X₂), dan sikap keuangan (X₃) mampu menjelaskan variabel perilaku manajemen keuangan (y) sebesar 16,9%, sedangkan sisanya yaitu 83,1% dijelaskan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Uji SPSS yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kawasan kelapa tiga Kaliawi dengan pendapatan maupun pengetahuan keuangan. Demikian pula, uji simultan juga tidak menemukan adanya hubungan antara pengetahuan keuangan dengan manajemen keuangan pelaku

UMKM di kawasan kelapa tiga Kaliawi., pendapatan, dan Pengetahuan, pendapatan, dan sikap tentang uang hanya menyumbang 16,9% dari varians dalam perilaku keuangan, dengan variabel-variabel lain menyumbang 83,1% sisanya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memainkan peran penting dalam praktik manajemen keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di daerah tersebut tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pendapatan, atau sikap. Daerah Kelapa Tiga Kaliawi Kota Bandar Lampung.

REFERENSI

- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*. 9(1), 543–555.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Apresiasi Ekonomi*, 8(September), 399–406.
- Handayani, M. A., Amalia, C., Darma, T., & Sari, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung)*. 10(2), 647–660.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal nominal*, 2(1). Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Pendidikan Ekonomi*, 9(3).
- Nayla Sandra Aulia*, Nafisah Ruhana, N. A. N. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung (Studi Pada Mahasiswa Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 651–654.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada Masa Pandemi Covid-19*. 12(2), 501–508.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Copyright Holder:

© Aden Saputra (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA